

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TB Paru merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru namun juga bisa menyerang organ tubuh lainnya seperti tulang belakang, ginjal, dan otak (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2019). Gejala pada penderita tuberkulosis seperti batuk berdahak selama dua minggu atau lebih, batuk diikuti gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, nafsu makan menurun dan badan lemas (Anggraeni & Rahayu, 2018; Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Faktor risiko TB paru salah satunya yaitu asupan zat gizi yang kurang, apabila asupan kurang dalam waktu yang lama bisa menyebabkan malnutrisi (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Pasien TB yang asupan oral kurang dari 80% rentan mengalami malnutrisi (Puspita, Christianto dan Yovi, 2016).

Asupan zat gizi makro dan mikro berhubungan dengan pasien TB Paru yaitu zat gizi makro energi, protein, lemak dan karbohidrat. Energi dan protein pada pasien TB Paru diberikan tinggi bertujuan untuk memperbaiki kerusakan jaringan tubuh dan meningkatkan sistem imun pasien, karbohidrat diberikan cukup sebagai sumber energi bagi pasien dan lemak diberikan cukup dikarenakan lemak berfungsi sebagai pelarut untuk vitamin A, D, E, K dan juga berfungsi sebagai cadangan energi. Satu gram lemak dapat dibakar untuk menghasilkan Sembilan kalori yang diperlukan tubuh (Winarsih, 2018; Hatta, 2023). Defisiensi protein pada pasien TB paru dapat mengakibatkan penurunan jumlah sel limfosit T. sedangkan limfosit T berfungsi untuk meningkatkan sistem imun, sehingga apabila asupan protein kurang maka akan memperlambat kesembuhan pasien (Fitriana & Werdiharini, 2022).

Osteomiletitis TB yaitu inflamasi pada tulang yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis* dengan gejala eritema (kondisi kulit yang memerah akibat peradangan), pembengkakan jaringan lunak, nyeri tulang, pembesaran kelenjar getah bening regional, abses atau sinus yang mengeluarkan cairan dan deformitas tulang

(Gunawan, 2018). Pada pasien tersebut mengalami abses femur yaitu kantong berisi nanah yang terbentuk akibat infeksi bakteri di paha sebelah kiri (James dkk., 2016).

Efusi pleura adalah akumulasi cairan di antara pleura parietal dan visceral (kavitas pleura). Hal ini dapat terjadi karena infeksi, keganasan, atau peradangan yang terjadi pada jaringan parenkim atau karena gagal jantung kongestif. Penyebab umum dari efusi pleura yaitu pneumonia atau tuberculosis (D'Agostino & Edens, 2020; Krishna & Rudrappa, 2020).

Asuhan gizi penting diberikan untuk pasien dengan diagnosa Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura. Sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura di Ruang Mawar Kuning Lantai 1 RSUD R. T Notopuro Sidoarjo.

1.2 Tujuan

1.2.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan meningkatkan keterampilan serta melaksanakan kegiatan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura di Ruang Mawar Kuning Lantai 1 RSUD R. T Notopuro Sidoarjo.

2.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu mengkaji skrining gizi dan pengkajian awal pada pasien Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura di Ruang Mawar Kuning Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
2. Mampu menetapkan diagnosis gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pada pasien Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura di Ruang Mawar Kuning Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.
3. Mampu melakukan intervensi gizi pada pasien Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura di Ruang Mawar Kuning Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

4. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Suspect Abses Femur s, Osteomiletitis TB, TB Paru, Efusi Pleura di Ruang Mawar Kuning Lantai 1 RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

1.3 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo yang bertempat di Jalan Mojopahit No. 667, Sidowayah, Celep, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada 16 September 2024 sampai dengan 8 November 2024. Dimana untuk pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik sendiri dilaksanakan selama 8 minggu.